

PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

William

email : william.hie123@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil analisis menjelaskan *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemampuan ke 3 faktor dalam memengaruhi nilai perusahaan sebesar 24,7 persen.

KATA KUNCI: *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Bagi investor, nilai perusahaan digunakan sebagai persepsi dalam melihat prospek suatu perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya tujuan dari manajemen perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan kekayaan dari para pemegang sahamnya. Pada tahun 2016 hingga 2018 *Price to Book Value* dari sektor infrastruktur terus mengalami penurunan, yang menandakan minat investor pada sektor tersebut menurun yang menyebabkan turunnya harga dari saham perusahaan infrastruktur. Nilai perusahaan yang baik diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang tumbuh dalam kondisi baik akan memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) yang lebih dari satu, berarti harga sahamnya lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), maka pasar cenderung lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Tetapi, sebaliknya jika semakin rendah *Price to Book Value*, maka kepercayaan pasar cenderung menurun terhadap perusahaan tersebut. Dari adanya penurunan tersebut tentu mempengaruhi nilai perusahaan dari sektor infrastruktur. Dalam menilai nilai perusahaan dapat dilihat melalui beberapa faktor.

Faktor pertama adalah yang digunakan dalam penelitian adalah rasio *leverage*. Rasio yang dipakai untuk memperkirakan seberapa besar perusahaan bertumpu pada kreditur dalam menangani aset perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Faktor kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas. Rasio yang dipakai untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dikatakan likuid, yang berarti perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik sehingga ketersediaan kas yang dimiliki cukup untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

Faktor ketiga yang digunakan dalam penelitian adalah rasio profitabilitas. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi keuntungan atau *profit* perusahaan akan semakin baik nilai perusahaan, maka profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu aset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Djaja (2017: 15) menyatakan bahwa nilai perusahaan (*corporate value*) menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaannya, yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi yaitu arus kas bersih, pertumbuhan laba dan biaya modal. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 19) Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan

kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan bisa dihitung melalui *Price to Book Value* (PBV) dimana *Price to Book Value* (PBV) adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan.

Menurut Husnan (2015: 6) Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi nilai perusahaan yang terkait, sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. *Price to Book Value* (PBV) Menurut Wild, Subramanyam, & Halsey (2005: 223) Nilai buku per lembar saham (*Book value per share*) adalah angka per lembar saham yang berasal dari likuidasi perusahaan pada jumlah yang dilaporkan dalam neraca. Nilai buku (*book value*) merupakan istilah konvensional yang mengacu pada nilai aset bersih yaitu, total aset dikurangi dengan klaim terhadapnya.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 184) *signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Pada *signalling theory* atau teori sinyal manajemen perusahaan berharap dapat memberikan sinyal baik yang akan menunjukkan kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham yang disajikan dalam informasi keuangan tahunan perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan akan dapat dilihat pada laporan keuangan yang selanjutnya dianalisis yang akan menghasilkan rasio-rasio keuangan.

Leverage

Menurut Harjito dan Martono (2011: 315) menyatakan bahwa *leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Menurut Riyanto (1994: 375) *Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Menurut

Syamsuddin (2001: 89), definisi *leverage* adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aset) yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat pendapatan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 153) *leverage* adalah rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Fahmi (2017: 106) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 135) *leverage* merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait cara mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang. Penggunaan hutang dapat mengurangi penghasilan kena pajak karena perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga pinjaman. Meningkatnya permintaan saham di bursa saham akan memengaruhi harga saham perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi harga pasar saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang bersangkutan.

Hasibuan, Dzulkirom, & Endang (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan. Namun disaat kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Tidak menutup kemungkinan sebuah perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang besar tidak lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang kecil karena terkadang utang dibutuhkan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 126) menyatakan bahwa rasio utang memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang jangka panjang. *Leverage* merupakan strategi perusahaan tentang porsi penggunaan dana dari luar perusahaan. Nilai utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan utang yang baik, namun tingginya utang juga dapat menurunkan nilai perusahaan akibat tambahan biaya yang timbul dari utang tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan salah satunya adalah *leverage* atau kebijakan perusahaan dalam pendanaan. Hasil penelitian

yang dilakukan Irayanti & Tumbel (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas

Menurut Harjito dan Martono (2011: 55) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara perusahaan dan aset lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya atau kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Menurut Riyanto (1994: 25) likuiditas merupakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Menurut Wild, Subramanyam, & Halsey (2005: 9) bahwa rasio likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengkonversikan aset menjadi kas atau memperoleh kas untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utangnya secara lancar tanpa mengganggu operasional perusahaan. Kurangnya likuiditas menghambat suatu perusahaan untuk memperoleh kesempatan yang menguntungkan.

Menurut Kasmir (2018: 110) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Likuiditas yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat memengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di tempat tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mendayagunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah menunjukkan ketidakmampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

Sudiani & Darmayanti (2016) menyatakan bahwa ketersediaan kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya, hal ini

berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Anggraeni & Sulhan (2020) dalam *signalling theory*, likuiditas yang tinggi akan memperoleh respon positif dari pihak eksternal perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas menjadi salah satu bidang yang memengaruhi nilai perusahaan karena diperhatikan oleh investor saat mereview kinerja keuangan dalam upaya penilaian terhadap perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Dunianti (2017) menyimpulkan likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2011: 19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi keuntungan atau *profit* perusahaan akan semakin baik nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang ada hasil operasi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan mengoperasikan sumber dayanya secara efisien guna memperoleh laba. Ukuran kinerja finansial memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Profitabilitas yang meningkat bisa menjadi sinyal yang positif bagi para investor, karena profitabilitas yang meningkat dapat mendapatkan respon yang positif.

Menurut Kasmir (2018: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga menyampaikan tingkat keefektifitasan manajemen perusahaan. Profitabilitas merupakan tujuan utama sebuah perusahaan, maka dari itu profitabilitas dianggap penting dalam penelitian ini. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatkan harga di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon

positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk maka akan menciptakan pandangan negatif dari para calon investor sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Menurut Sudiani & Darmayanti (2016) profitabilitas merupakan tingkat laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasinya. Laba perusahaan menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana, selain itu juga merupakan unsur dalam penciptaan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat perlu diperhatikan guna mengetahui besar *return* yang dapat diterima oleh para investor atas investasi yang telah dilakukan.

Menurut Anggraeni & Sulhan (2020) dalam *signalling theory* tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga mengundang respon positif dari investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kinerja fundamental dari perusahaan yang diwakilkan oleh dimensi profitabilitas yang mempunyai hubungan sebab-akibat terhadap nilai perusahaan melewati indeks harga saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan tersebut yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit* dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi keuntungan atau *profit* perusahaan akan semakin baik nilai perusahaan. Berdasarkan definisi dari sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Putra dan Sarumpaet (2017) menyimpulkan profitabilitas memberikan positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang datanya bersifat kuantitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode penelitian yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 57 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu Perusahaan sektor infrastruktur yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2016 sebanyak 32 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

TABEL 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	160	-285.70	37057.41	417.8851	2933.42952
Likuiditas	160	.30	37779.00	426.9037	3052.39307
Profitabilitas	160	-309.37	18.01	-2.4912	29.86303
Nilai Perusahaan	160	-2.2727	1350.0000	33.546506	162.6160288
Valid N (listwise)	160				

Sumber: *Output SPSS Versi 23, 2022*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum *leverage* sebesar -285,70 dapat diartikan bahwa perusahaan ini masih memiliki modal yang tidak begitu cukup baik untuk melunasi utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka pendek sehingga modal tersebut tidak tersisa. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 18,01 dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih masih terbilang begitu cukup baik dikarenakan hasil perolehan penjualan yang dimiliki sangat laba atau untung karena beban yang lebih kecil dan prospek kinerja baik sehingga dapat melangsungkan usaha dimasa mendatang. Nilai rata-rata keseluruhan likuiditas pada

perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai sebesar 426,9037. Nilai standar deviasi secara keseluruhan memiliki nilai sebesar 162,6160 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas pada suatu perusahaan memiliki nilai-nilai persebaran yang tidak merata pada secara keseluruhan.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik atas penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa telah terpenuhinya seluruh asumsi. Uji asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas, residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

TABEL 2
Analisis Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)		6.520	.145		44.993	.000
Lag_SQRT (Leverage)		.021	.003	.523	6.899	.000
Lag_SQRT (Likuiditas)		.032	.016	.151	2.004	.047
Lag_SQRT (Profitabilitas)		.081	.040	.155	2.003	.047

a. Dependent Variable: Lag_SQRT(Nilai Perusahaan)

Sumber: Output SPSS Versi 23, 2022

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda disajikan sebagai berikut:

$$Y = 6,520 + 0,021X_1 + 0,032X_2 + 0,081X_3$$

Berikut ini disajikan sebuah kesimpulan analisis regresi berganda:

- Konstanta sebesar 6,520 dapat diartikan apabila nilai variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas tidak berubah atau konstan maka nilai perusahaan sebesar 6,520.
- Nilai *leverage* memiliki koefisien regresi bertanda positif hal tersebut dapat diartikan bahwa meningkatnya nilai *leverage* ini sebesar satu satuan maka dapat diartikan nilai perusahaan yang diperoleh dari suatu *leverage* juga meningkat sebesar 0,021 sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas bernilai tetap atau konstan.
- Nilai likuiditas memiliki koefisien regresi bertanda positif hal tersebut dapat diartikan bahwa meningkatnya nilai likuiditas ini sebesar satu satuan maka dapat diartikan nilai

perusahaan yang diperoleh dari suatu likuiditas juga meningkat sebesar 0,032 sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel profitabilitas bernilai tetap atau konstan.

- d. Nilai profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda positif hal tersebut dapat diartikan bahwa meningkatnya nilai profitabilitas ini sebesar satu satuan maka dapat diartikan nilai perusahaan yang diperoleh dari suatu profitabilitas juga meningkat sebesar 0,081 sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel lainnya bernilai tetap atau konstan.

Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Uji Korelasi

TABEL 3
Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.247	.44575431	1.955

a. Predictors: (Constant), Lag_SQRT (Profitabilitas), Lag_SQRT (Likuiditas), Lag_SQRT (Leverage)

b. Dependent Variable: Lag_SQRT(Nilai Perusahaan)

Sumber: *Output SPSS Versi 23, 2022*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,247 atau 24,7 persen. Hasil koefisien korelasi atau R menunjukkan nilai sebesar 0,513 hal ini dikarenakan bahwa hasil koefisien korelasi ini menunjukkan nilai kerentangan sebesar 0,400 – 0,599 sehingga dapat diartikan bahwa hasil koefisien korelasi tersebut cukup kuat atau sedang.

Uji Hipotesis

Uji F

TABEL 4
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.729	3	3.243	16.321	.000 ^b
	Residual	27.221	137	.199		
	Total	36.951	140			

a. Dependent Variable: Lag_SQRT(Nilai Perusahaan)

b. Predictors: (Constant), Lag_SQRT (Profitabilitas), Lag_SQRT (Likuiditas), Lag_SQRT (Leverage)

Sumber: *Output SPSS Versi 23, 2022*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 16,321 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,671 diperoleh dari $(141 - 3 - 1)$ dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian tersebut layak untuk diteliti maka dapat dikatakan bahwa *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas sama - sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t & Pengaruhnya

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,899 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,977 diperoleh dari jumlah data sebesar 141 dengan taraf signifikansi 5 persen sehingga nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,004 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,977 diperoleh dari jumlah data sebesar 141 dengan taraf signifikansi 5 persen sehingga nilai signifikansi yang diperoleh 0,047 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,003 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,977 diperoleh dari jumlah data sebesar 141 dengan taraf signifikansi 5 persen sehingga nilai signifikansi yang diperoleh 0,047 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 s.d. 2020, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu objek penelitian menggunakan perusahaan sektor infrastruktur dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 32 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang ada dan penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu bagi pembaca diharapkan dapat memperhatikan variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal dan bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya penelitian tidak hanya menggunakan sampel satu sektor infrastruktur saja akan tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94–112.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Erlangga.
- Djaja, I. (2017). *All About Corporate Valuation: Memetakan, Menciptakan, Mengukur, dan Merealisasikan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Dunianti, I., (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal MAKER*, 3(2), hlm 54.
- Fahmi, I. (2017), *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ghozali, I. (2013), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, A. & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta, 2014: Penerbit EKONISIA.
- Hasibuan, V., Dzulkirom, M. A., & Endang, W. N. (2015). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139–147.
- Husnan, S. (2015). *Manajemen Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irayanti, D. dan Tumbel, A. L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 3. Hal. 1473-1482. September.
- Kasmir., (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Putra, M. R. A. dan Sarumpaet, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* Bandung, 20 Juli 2017.

- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit UGM Press.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4574.
- Sugiyono., (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sunaryo, A. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(2), hlm 3-6.
- Syamsuddin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedelapan). Jakarta: Salemba Empat.

